



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

(STUDI TERHADAP TAFSIR AL-QUR'AN SURAT AL-HUJURAT AYAT 11-13)

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon



Oleh
SITI JAMALIYAH
NIM 07410107

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2012 M/1433 H.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAK
Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural
(Studi terhadap Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13)
Oleh : Siti Jamaliyah (07410107)

Bila tidak dikelola secara benar, kemajemukan dan multikulturalitas bisa menjadi faktor destruktif dan menimbulkan bencana dahsyat. Sebagaimana yang terjadi beberapa waktu lalu, berbagai insiden kekerasan dan intoleransi yang berujung pada radikalisme dan terorisme mewabah dimana-mana. Berangkat dari uraian tersebut diatas, masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang “Nilai-nilai Pendidikan Multikultural“, dimana pada akhir-akhir ini permasalahan tersebut sedang menjadi isu sentral yang sering diperbincangkan oleh para ahli, praktisi serta pemerhati pendidikan khususnya pendidikan Islam di Indonesia. Dalam membahas masalah tersebut, masih terdapat perbedaan-perbedaan pendapat diantaranya masalah pro dan kontra terkait wacana penerapan pendidikan multikultural di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Oleh karena itu, penulis berusaha mencari informasi untuk menjawab permasalahan tersebut melalui kajian terhadap tafsir ayat-ayat Al-Qur'an yang dinilai relevan dengan permasalahan yang ada. Dan dari hasil penelitian tersebut, penulis mengindikasikan bahwa Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 sangat relevan untuk dijadikan dasar konsep pendidikan multikultural karena didalamnya terkandung nilai-nilai multikultural seperti : Menjaga kehormatan, Positif thinking, Toleransi dan Persamaan Derajat. Dari hasil penelitian tersebut akan penulis sajikan dalam bentuk sebuah karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan multikultural (Studi terhadap tafsir QS Al-Hujurat ayat 11-13)*”.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menunjukkan konsep pendidikan multikultural berdasarkan pemikiran para ahli pendidikan, 2) Menunjukkan pendapat para ulama dalam menafsirkan Qs. Al-Hujurat ayat 11-13, dan 3) Menunjukkan nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat QS. Al-Hujurat ayat 11-13

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa kajian pustaka yaitu dengan mengkaji atas tafsir Qs. Al-Hujurat ayat 11-13 tentang nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung didalamnya serta buku-buku yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

Sumber data yang diperoleh adalah data primer, skunder dan tersier dengan menggunakan jenis data teoritik dan kualitatif.

Dari penelitian tersebut, dihasilkan kesimpulan bahwa : Pendidikan multikultural tidaklah bertentangan dengan ajaran Islam bahkan nilai-nilai pendidikan multikultural juga terdapat dalam Al-Qur'an diantaranya yaitu dalam Qs. Al-Hujurat ayat 11-13 antara lain adalah : Larangan mengolok-olok, larangan berburuk sangka, larangan mencari-cari kesalahan orang lain, mengakui persamaan derajat(egaliter), mengakui dan menerima adanya perbedaan antar sesama manusia karena pada hakekatnya perbedaan itu untuk saling mengenal, saling berinteraksi dengan baik dan tidak menjadikan perbedaan sebagai pertentangan.


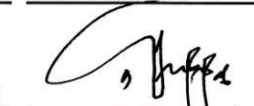
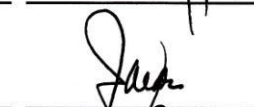

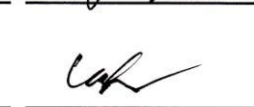
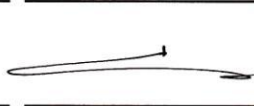


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

PENGESAHAN


Skripsi berjudul **Nilai-nilai Pendidikan Multikultural (Studi Terhadap Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 11-13)** oleh **Siti Jamaliyah, NIM : 07410107**, telah di Munaqosahkan pada Senin, 30 Januari 2012 dihadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda tangan
Ketua Jurusan <u>Drs.H. Suteja, M.Ag</u> NIP. 1963035 19903 1 001	<u>30-03-2013</u>	
Sekretaris Jurusan <u>Akhmad Affandi, M.Ag</u> NIP. 19721214 20031 1003	<u>30-03-2013</u>	
Penguji I <u>Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag</u> NIP. 19710302 199803 1 002	<u>26-03-2013</u>	
Penguji II <u>Ahmad Yani, M.Ag</u> NIP. 19750119 200501 1 002	<u>28-03-2013</u>	
Pembimbing I <u>Prof.Dr.H. Maksum, M.A</u> NIP. 19540809 198803 1 001	<u>29-03-2013</u>	
Pembimbing II <u>Drs.H. Suteja, M.Ag</u> NIP. 1963035 19903 1 001	<u>30-03-2013</u>	



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag
NIP. 19710302 199803 1 002



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan oleh Allah kepada nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta umatnya.

Dengan ini penulis menyampaikan penghargaan dan penghormatan yang setinggi-tingginya, serta ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Yth :

1. Bapak Prof.Dr.H. Maksum M.A selaku Rektor IAIN Syekh Nurjati sekaligus pembimbing I penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Saefudin Zuhri M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati sekaligus penguji I sidang munaqosah.
3. Bapak Drs.H. Suteja, M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI sekaligus pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Ahmad Affandi, M.Ag selaku sekretaris jurusan PAI.
5. Bapak Ahmad Yani, M.Ag selaku penguji II sidang munaqosah.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN syekh Nurjati Cirebon beserta Staff dan jajarannya.
7. Seluruh karyawan perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
8. Kedua orang tua, Saudara-saudaraku dan Suamiku yang telah memberikan do'a, dorongan dan semangat dalam menempuh pendidikan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, semua itu karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penyusunan karya ilmiah selanjutnya.

Akhirnya penulis memohon kepada Allah SWT semoga skripsi ini berguna bagi dunia akademik khususnya masyarakat pada umumnya.

Cirebon, 27 Maret 2013

Penyusun

SITI JAMALIYAH
NIM. 07410107

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
PERNYATAAN OTENTITAS	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kerangka Pemikiran	8
E. Langkah-Langkah Penelitian 13.....	13
F. Sistematika Penulisan.....	16
 BAB II KAJIAN TEORI TENTANG PENDIDIKAN MULTIKULTURAL	
A. Pengertian Pendidikan Multikultural	17



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

B. Tujuan Pendidikan Multikultural	20
C. Karakteristik Pendidikan Multikultural	21

BAB III SURAT AL-HUJURAT AYAT 11-13

A. Teks dan Terjemah	27
B. Penjelasan Mufrodat	28
C. Tafsir Ayat 11-13 Surat al-Hujurat	31
1. Tafsir Lughowi	31
2. Tafsir Tahlili	35
3. Tafsir Maudhu'i	41

BAB IV ANALISIS TERHADAP AYAT 11-13 QS. AL-HUJURAT

A. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Qs. Al-Hujurat ayat 11-13	48
1. Pendidikan Menjaga Kehormatan Muslim	49
2. Pendidikan Positif Thinking	52
3. Pendidikan Toleransi	56
4. Pendidikan Egaliter	61
B. Aplikasi Nilai Pendidikan Multikultural dalam QS. Al-Hujurat ayat 11-13	63
1. Aplikasi Pendidikan Menjaga Kehormatan Sesama Muslim	64
2. Aplikasi Pendidikan Positif Thinking	65
3. Aplikasi Pendidikan Toleransi	67



4. Aplikasi Pendidikan Egaliter (Persamaan Derajat)	69
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
---------------------	----

B. Saran	73
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa multietnik dan multikultur terbesar di dunia. Hal ini dapat dilihat dari kondisi sosio kultural maupun geografis yang begitu luas dan beragam. Jumlah pulau yang ada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia mencapai 17.677 pulau besar dan kecil. Populasi Penduduknya lebih dari 200 juta jiwa, terdiri dari 350 kelompok etnis dan menggunakan hampir 200 bahasa. Selain itu masyarakatnya menganut agama yang beragam, seperti Islam, Katholik, Protestan, Hindu, Buddha, Konghucu serta beberapa aliran kepercayaan (Usman Pelly, Asih Menanti, 1994 : 68).

Kemajemukan ini diakui atau tidak akan menimbulkan berbagai persoalan atau konflik antar kelompok masyarakat. Konflik-konflik ini akan melahirkan instabilitas keamanan, sosio-ekonomi dan ketidakharmonisan sosial. Akar-akar konflik dalam masyarakat majemuk antara lain: *pertama*, perebutan sumber daya, alat-alat produksi dan kesempatan ekonomi (*access to economic resources and to means of production*), *Kedua*, perluasan batas-batas sosial budaya (*social and culturalborderline expansions*), dan yang *ketiga*, benturan kepentingan politik, ideologi dan agama (*conflict of political ideology and religious interest*) (Syafri Sairin, 1992 : 66).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Sebagaimana yang terjadi beberapa waktu lalu, berbagai insiden kekerasan dan intoleransi yang berujung pada radikalisme dan terorisme mewabah dimana-mana. Belum lagi berbagai polemik sosial-politik-ekonomi lain; korupsi, kapitalisasi, eksploitasi, dan bentuk tindak destruktif lainnya seakan menambah suram wajah kebangsaan Indonesia.

The Wahid Institute misalnya, dalam laporan akhir tahunannya menyebutkan bahwa wajah kekerasan dan intoleransi dalam kehidupan berbangsa dan beragama di Indonesia semakin tinggi. The Wahid Institute mencatat, telah terjadi 274 kasus pelanggaran sepanjang tahun 2012 jauh melesat ketimbang tahun 2011 yang hanya mencapai 184 kasus, dengan rincian; pelanggaran dengan bentuk pembiaran atau kelalaian dari aparat terjadi 33 kasus, pelarangan rumah ibadah terjadi 26 kasus, pelarangan aktivitas keagamaan terjadi 18 kasus, kriminalisasi keyakinan terjadi 17 kasus, pemaksaan keyakinan terjadi 12 kasus, intimidasi terjadi 4 kasus, dan lain-lain (<http://nu.or.id/read/2013/01/26>).

Salah satu kekerasan yang berlatar belakang agama adalah seperti peristiwa yang terjadi di Kabupaten Sampang Jawa Timur. Konflik agama Islam yang terjadi antara kelompok Sunni dan Syi'ah pada (26/8/2012) lalu. Karena kasus tersebut satu orang meninggal dunia dari kelompok Syi'ah. Hal itu merupakan suatu bentuk gagalnya sistem pendidikan di Indonesia terutama sistem pendidikan Islam. Masyarakat seharusnya tak hanya diajari ritual, tapi juga penerapan perdamaian dan menerima perbedaan agama dan aliran yang ada. Seperti yang dikatakan Rektor

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Maliki) Malang, Jawa Timur
Prof DR Imam Suprayogo:

“Selama sistem pendidikan yang ada di Indonesia hanya mengajarkan Islam secara ritual, kekacauan dan kekerasan akan kerap terjadi. Pendidikan Islam seharusnya mengajarkan lebih jauh tentang agama dan Islam. Tidak hanya sekedar ritual. Karena Islam menganjurkan perdamaian dan membenci kekerasan (<http://nasional.kompas.com/read/2012/08/28>).

Maka menjadi keharusan untuk memikirkan upaya pemecahannya, dalam hal ini adalah kalangan pendidikan. Pendidikan sudah selayaknya berperan dalam menyelesaikan masalah konflik yang terjadi di masyarakat. Minimal pendidikan harus mampu memberikan penyadaran kepada masyarakat bahwa konflik bukan suatu hal yang baik untuk dibudayakan. Dan selayaknya pula pendidikan mampu memberikan tawaran-tawaran yang mencerdaskan, antara lain dengan cara mendesain materi, metode hingga kurikulum yang mampu menyadarkan masyarakat akan pentingnya sikap saling toleran, menghormati perbedaan suku, agama, ras etnis dan budaya masyarakat Indonesia yang multikultural. Sudah selayaknya pendidikan berperan sebagai media transformasi sosial budaya dan multikulturalisme.

Dalam prespektif Islam, pendidikan bukan hanya diimplementasikan sebagai alat transformasi ilmu (transfer of knowledge) an sich dari satu generasi ke generasi berikutnya, tetapi lebih dari itu pendidikan merupakan transformasi sosial (transformation of society) yang bersumber dan berakar dari ajaran-ajaran Islam yang



integral dan universal, karena Al-Qur'an memperkenalkan dirinya sebagai pemberi petunjuk jalan yang lurus sebagaimana yang tercantum dalam Q.S.Al-Israa ayat 9.

Islam adalah agama universal yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, persamaan hak dan mengakui adanya keragaman latar belakang budaya dan kemajemukan. Multikultural menurut Islam adalah sebuah aturan Tuhan (sunnatullah) yang tidak akan berubah, juga tidak mungkin dilawan atau diingkari. Setiap orang akan menghadapi kemajemukan di manapun dan dalam hal apapun. Ungkapan ini menggambarkan bahwa Islam sangat menghargai multikultural karena Islam adalah agama yang dengan tegas mengakui perbedaan setiap individu untuk hidup bersama dan saling menghormati satu dengan yang lainnya.

Kitab suci al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. merupakan landasan pokok agama Islam dalam semua sisi kehidupan ummatnya. al-Qur'an memberikan hujjah dan bukti penjelasan tentang prinsip-prinsip Islam yang menjadi intisari dakwah. Dengan redaksi yang jelas dan akurat, memberi petunjuk kepada orang Islam tentang kekuasaan Allah, agar manusia menjadi masyarakat yang ideal di dunia.

Al-Qur'an sebagai ajaran suci umat Islam, di dalamnya berisi petunjuk menuju ke arah kehidupan yang lebih baik, tinggal bagaimana manusia memanfaatkannya. Menanggalkan nilai-nilai yang ada di dalamnya berarti menanti datangnya masa kehancuran. Sebaliknya kembali kepada al-Qur'an berarti mendambakan ketenangan lahir dan bathin, karena ajaran yang terdapat dalam al-



Qur'an berisi kedamaian. Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Al-Ghazali dalam bukunya, *Berdialog Dengan Al-Qur'an*.

Ketika umat Islam menjauhi al-Qur'an atau sekedar menjadikan al-Qur'an hanya sebagai bacaan keagamaan maka sudah pasti al-Qur'an akan kehilangan relevansinya terhadap realitas-realitas alam semesta. Kenyataannya orang-orang di luar Islamlah yang giat mengkaji realitas alam semesta sehingga mereka dengan mudah dapat mengungguli bangsa-bangsa lain, padahal umat Islamlah yang seharusnya memegang semangat al-Qur'an (Muhammad al-Ghazali, 1999 : 21).

Berangkat dari uraian tersebut diatas, masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang “Nilai-nilai Pendidikan Multikultural“, dimana pada akhir-akhir ini permasalahan tersebut sedang menjadi isu sentral yang sering diperbincangkan oleh para ahli, praktisi serta pemerhati dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam di Indonesia. Dalam membahas masalah tersebut, masih terdapat perbedaan-perbedaan pendapat diantaranya masalah pro dan kontra terkait wacana penerapan pendidikan multikultural di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Ada yang berpendapat “Wacana pendidikan multikultural sangat cocok dan penting untuk diterapkan di Indonesia mengingat keadaan masyarakat Indonesia yang majemuk terdiri dari beraneka ragam suku dan kebudayaan”, sebagaimana pendapat Choirul Mahfud, H.A.R Tilaar, Zakiyudin Baidhawi dan tokoh lainnya yang pro dengan dilaksanakannya pendidikan multikultural di Indonesia. Namun disisi lain ada pula yang tidak setuju dengan diterapkannya wacana pendidikan multikultural di Indonesia dengan asumsi bahwa “Mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam, sedangkan pendidikan multikultural adalah pendidikan khas barat yang bukan bersumber dari ajaran Islam” Sebagaimana yang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



dikatakan oleh Erma Pawita Sari, M.Ed dalam majalah online <http://www.suara-islam.com/> yang dimuat pada 5 April 2011. Oleh karena itu, penulis berusaha mencari informasi untuk menjawab permasalahan tersebut melalui kajian terhadap tafsir ayat-ayat Al-Qur'an yang dinilai relevan dengan permasalahan yang ada. Dan dari hasil penelitian tersebut, penulis mengindikasikan bahwa Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 sangat relevan untuk dijadikan dasar konsep pendidikan multikultural karena didalamnya terkandung nilai-nilai multikultural seperti : Menjunjung kehormatan, Positif thinking, Persaudaraan, Saling mengenal dan Persamaan Derajat. Dari hasil penelitian tersebut akan penulis sajikan dalam bentuk sebuah karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul *"Nilai-Nilai Pendidikan multikultural (Studi terhadap tafsir Al-Qur'an QS. Al-Hujurat ayat 11-13)*.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis membatasi masalah yang akan dikaji kedalam tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Identifikasi masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini masuk kedalam wilayah kajian Tafsir Tarbawi yang dihubungkan dengan landasan dan teori ilmu-ilmu pendidikan Islam

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu dengan mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits Nabi dan berbagai bahan bacaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diangkat

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah mengkaji dan menggali kandungan Al-Qur'an sebagai landasan tentang nilai-nilai pendidikan multikultural, oleh karena itu penulis menganggap perlu melakukan penelitian guna mendapatkan kejelasan tentang isi yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11-13 yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan multikultural.

2. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam skripsi ini tidak terlalu luas dan melebar, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas dengan menitik beratkan kepada nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung di dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11-13.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana konsep pendidikan multikultural menurut para ahli pendidikan?
- b. Bagaimana pendapat para ulama dalam menafsirkan Qs. Al-Hujurat ayat 11-13?
- c. Bagaimanakah konsep pendidikan multikultural yang terdapat dalam QS Al-Hujurat ayat 11-13 ?





C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :Menunjukkan konsep pendidikan multikultural berdasarkan pemikiran para ahli pendidikan

1. Menunjukkan pendapat para ulama dalam menafsirkan Qs. Al-Hujurat ayat 11-13
2. Menunjukkan nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat QS. Al-Hujurat ayat 11-13

D. Kerangka Pemikiran

Pendidikan merupakan wahana yang paling tepat untuk membangun kesadaran multikulturalisme. Melalui pendidikan tersebut yang terintegrasi dalam kurikulum maka pemahaman masyarakat terhadap setiap perbedaan yang ada menjelma menjadi sebuah perilaku untuk saling menghargai dan menghormati keragaman identitas dalam kerangka penciptaan harmonisasi kehidupan (Choirul Mahfud, 2009 : 79).

Secara sederhana pendidikan multikultural dapat didefinisikan sebagai “ Pendidikan untuk/tentang keragaman kebudayaan dalam meresponi perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan (Tilaar, 2002 : 495-7).

Keberadaan dan asal manusia yang mulikultural menjadi sebuah kekayaan ilmu pengetahuan bagi ummat Islam untuk dikaji lebih mendalam. Perbedaan-

perbedaan yang ada di sekitar kehidupan manusia telah tertulis dalam al-Qur'anul Karim sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

﴿ ١٣ ﴾ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿ ١٤ ﴾

Artinya : *Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa – bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”*

Allah SWT. menciptakan manusia dengan bermacam-macam perbedaan supaya bisa saling berinteraksi mengenal antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan bangsa dan suku tentu akan melahirkan bermacam budaya yang ada di masyarakat. Berangkat dari perbedaan tersebut maka setiap budaya akan mempunyai norma atau standard-standard tingkah laku yang terdapat di dalam masyarakat bermacam-macam.

Sedikit banyak norma-norma itu berlainan antara satu individu atau kelompok dengan individu atau kelompok yang lain, karena sistem nilai dan keyakinan yang berkembang di dalam masyarakat-masyarakat tertentu, ditinjau dari sudut kebudayaan, memisahkan masyarakat-masyarakat itu dari masyarakat-masyarakat yang lain sehingga berkembang corak nilai-nilai dan keyakinan yang berbeda-beda. Ini menjadi sebuah kenyataan yang melatarbelakangi timbulnya bermacam perbedaan dan keragaman budaya (Sanapiah Faisal, 2000: 379).





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Seperti telah diuraikan di muka bahwa masyarakat kita ini adalah masyarakat majemuk dan bahkan paling majemuk di dunia. Karena itu agar kemajemukan ini tidak berkembang menjadi ancaman disintegrasi harus diupayakan untuk dikelola. Bagaimana pengelolaannya? Pendidikan salah satu jawaban utamanya. Proses pembelajaran tentang manusia Indonesia harus merupakan mata pelajaran wajib di seluruh tingkatan jenjang pendidikan. Guru, kurikulum, sarana-prasarana, GBPP dan berbagai hal yang diperlukan untuk suatu proses pembelajaran yang mendukung multikulturalisme harus disediakan oleh negara.

Oleh karena itu, pembentukan masyarakat multikultural Indonesia yang sehat, harus diupayakan secara sistematis, pragmatis, integrated dan berkesinambungan, salah satu langkah yang paling strategis dalam hal ini adalah melalui pendidikan multikultural yang diselenggarakan diseluruh lembaga pendidikan baik formal ataupun nonformal dan bahkan informal dalam masyarakat luas.

Karakteristik pendidikan multikultural tersebut meliputi tujuh komponen, yaitu belajar hidup dalam perbedaan, membangun tiga aspek mutual (saling percaya, pengertian, dan menghargai), terbuka dalam berfikir, apresiasi dan interdependensi, serta resolusi konflik dan rekonsiliasi nirkekerasan. Dari beberapa karakteristik tersebut, diformulasikan dengan ayat-ayat al-Qur'an sebagai dalil, bahwa konsep pendidikan multikultural ternyata selaras dengan ajaran-ajaran Islam dalam mengatur tatanan hidup manusia di muka bumi ini, terutama sekali dalam konteks pendidikan (Zakiyudin Baidhawi, 2005 : 74-84).

Keberadaan dan asal manusia yang multikultural menjadi sebuah kekayaan ilmu pengetahuan bagi ummat Islam untuk dikaji lebih mendalam. Perbedaan-perbedaan yang ada di sekitar kehidupan manusia telah tertulis dalam al-Qur'anul Karim sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : *Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa – bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*”

Allah SWT. menciptakan manusia dengan bermacam-macam perbedaan supaya bisa saling berinteraksi mengenal antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan bangsa dan suku tentu akan melahirkan bermacam budaya yang ada di masyarakat. Berangkat dari perbedaan tersebut maka setiap budaya akan mempunyai norma atau standard-standard tingkah laku yang terdapat di dalam masyarakat bermacam-macam.

Ayat diatas setidaknya mengandung tiga prinsip utama berkaitan dengan hidup dalam keragaman dan perbedaan diantaranya yaitu :

Pertama, Prinsip *plural is usual* yakni kepercayaan dan praktek kehidupan bersama yang menandakan kemajuan sebagai sesuatu yang lumrah dan tidak perlu diperdebatkan apalagi dipertentangkan.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Kedua, prinsip *equal is usual* yakni kesadaran baru umat manusia mengenai realitas dunia yang plural.

Ketiga, prinsip *modesty in diversity* atau sahaja dalam keragaman, adalah bersikap dewasa dalam merespon keragaman menghendaki kebersahajaan : yakni sikap moderat yang menjamin kearifan berfikir (*open mind*) dan bertindak jauh dari fanatisme yang sering melegitimasi penggunaan instrumen kekerasan dan membenarkan *dirty hands* (tangan berlumuran darah dan air mata orang tak berdosa) untuk mencapai tujuan apapun ; mendialogkan berbagai pandangan keagamaan dan kultural tanpa diiringi tindakan pemaksaan (Zakiyuddin Baidhawi, 2005 : 52).

Wacana tentang pendidikan multikultural menjadi sangat penting dalam upaya pembangunan masyarakat yang mempunyai beragam kebudayaan di Indonesia. Hal ini menurut hemat penulis didasarkan beberapa alasan. antara lain sebagai berikut:

Pertama, Secara alami atau kodrati, manusia diciptakan Tuhan dalam keanekaragaman kebudayaan, dan oleh karena itu pembangunan manusia harus memperhatikan keanekaragaman budaya tersebut. Dalam konteks ke-Indonesia-an maka menjadi keniscayaan bahwa pembangunan manusia Indonesia harus didasarkan atas multikulturalisme mengingat kenyataan bahwa negeri ini berdiri di atas keanekaragaman budaya.

Kedua, ditengarai terjadinya konflik sosial yang bernuansa SARA (suku, agama, dan ras) yang melanda negeri ini pada dasawarsa terakhir berkaitan erat dengan masalah kebudayaan. Dari banyak studi menyebutkan salah satu penyebab

utama dari konflik ini adalah akibat lemahnya pemahaman dan pemaknaan tentang konsep kearifan budaya.

Ketiga, pemahaman terhadap multikulturalisme merupakan kebutuhan bagi manusia untuk menghadapi tantangan global di masa mendatang. Pendidikan multikultural mempunyai dua tanggung jawab besar, yaitu menyiapkan bangsa Indonesia untuk siap menghadapi arus budaya luar di era globalisasi dan menyatukan bangsa sendiri yang terdiri dari berbagai macam budaya. Bila kedua tanggung jawab besar itu dapat dicapai, maka kemungkinan disintegrasi bangsa dan munculnya konflik dapat dihindarkan.

Berdasarkan penelusuran penulis, pendidikan multikultural telah diteliti oleh sejumlah pakar, pemerhati dan praktisi dunia pendidikan diantaranya yaitu, Ainul Yaqin, Zakiyudin Baidhawi, Pasurdi Suparlan, Aenurrofik Dawam, H. AR Tilaar, Ahmad Tafsir, Abdullah Aly dkk. Dalam kesempatan ini penulis hanya ingin mengisi ruang kosong yang belum pernah diteliti lebih lanjut oleh sejumlah pakar tersebut yaitu tentang “Nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam QS. Al-Hujurat ayat 11-13.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam meneliti tentang nilai-nilai pendidikan multikultural dalam Q.S Al-hujurat ayat 11-13 diperlukan data kualitatif dan teknik pengumpulan data. Data tersebut diperlukan untuk mendukung nilai keilmiah penelitian ini pada gilirannya data tersebut akan dianalisis secara logis sehingga dapat dipahami dan dimengerti



oleh pembaca, sedangkan teknik pengumpulan data diperlukan untuk menunjukkan hubungan logik antara data yang satu dengan data yang lainnya.

Dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis yang diperoleh dari bahan-bahan bacaan dan dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan inti masalah. Dalam menginventarisir data, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu :

a. Data Primer

Data ini diperoleh dari beberapa tafsir antara lain Tafsir Al-Maraghi, tafsir Ibnu Katsir, tafsir Jalalain dan Pemikiran para ahli pendidikan.

b. Data sekunder

Data ini adalah data penunjang yang diperoleh dari beberapa buku, artikel, jurnal, website, surat kabar dan bahan bacaan lain yang relevan dengan masalah yang diteliti untuk dijadikan alat bantu dalam menganalisa masalah-masalah yang muncul. Adapun buku kependidikan yang dijadikan sumber data sekunder antara lain adalah: *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* oleh Zakiyuddin Baidhaw, *Pendidikan Multikultural* oleh Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural Cross*



Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan dan Kekuasaan dan Pendidikan oleh Prof. Dr. H.A.R Tilaar, M.Sc.Ed

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Menginfentarisasi ayat-ayat Al-Qur'an yang dinilai relevan dengan permasalahan yang dibahas yakni, Nilai-nilai Pendidikan Multikultural (Studi terhadap Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13)
- b. Mengadakan studi kepustakaan guna menelaah sumber bacaan yang berkaitan dengan masalah tentang Pendidikan Multikultural

3. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, baik dari Al-Qur'an, Hadits, maupun pendapat para ahli pendidikan. Penulis menggunakan pendekatan sebagai berikut :

- a. Pendekatan induktif yaitu pendekatan yang berdasarkan hal yang bersifat khusus menuju hal yang bersifat umum sebagai kesimpulan
- b. Pendekatan deduktif yaitu, pendekan yang berdasarkan hal yang bersifat umum menuju hal yang bersifat khusus sebagai kesimpulannya
- c. Pendekatan konvergentif yaitu, pengambilan kesimpulan dengan tehnik penyatuan antara induktif dan deduktif.

4. Membuat Kesimpulan

Kesimpulan merupakan bagian akhir dari laporan penelitian, maka diperoleh berdasarkan hasil analisis data-data yang telah dihimpun atau dengan kata lain bahwa



kesimpulan juga merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengumpulkan seluruh permasalahan yang akan dipaparkan dari mulai bab I sampai bab akhir, yaitu dengan menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, langkah-langkah penelitian dan sistematika penulisan

BAB II kajian teori tentang pendidikan multikultural yang terdiri dari : Pengertian pendidikan multikultural, kurikulum pendidikan multikultural (tujuan, materi, metoda, pendidik dan peserta didik) dan strategi pendidikan multikultural.

BAB III surat Al-Hujurat ayat 11-13 terdiri dari : Teks dan terjemah, penjelasan mufrodhat, tafsir ayat 11-13 surat Al-hujurat menurut para ulama

BAB IV analisis kandungan ayat 11-13 surat al-Hujurat terdiri dari : nilai-nilai pendidikan multikultural, implementasinya dalam kehidupan sehari-hari dan indikator multikulturalism menurut ayat tsb

BAB V penutup yang terdiri dari : Kesimpulan, saran dan daftar pustaka





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta : Universitas Indonesia. 1991

Sayyid Qutbh, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Terj. As'as Yasin, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004)

Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta : Pustaka Panji Mas. 1984

Muhammad Idris al-Marbawi, *Kamus al-Marbawi* (Mesir: Mushthafa al-Babi al-Halabi, 1350 H), h.391

Abdul-Hayyi al-Farmawi, *al-Bidayah fi-al-Tafsir al-Maudhu'i* (Kairo: al-Hadharat al Gharbiyyah, 1977)

M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung : Mizan. 1992

_____. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung : Mizan. 1997

_____. *Tafsir Al-Mishbah vol.2*. Jakarta : Lentera Hati. 2000

Fakhrur Razi, *Tafsir Fakhrur Razi*, Beirut: Darul Fikr, jilid XIV, 1985.

Musthafa Dhaib Bhigha, *Mukhtashar Shahih Bukhari*, Beirut: Yamamah, 1999.

Ahmad Musthofa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Semarang: Toha Putra, 1996

Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada, 2002.

Yusuf Qardawi, *Halal Haram dalam Islam*, Jakarta: Akbar, 2004

Muhammad Nasib Rifai, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Katsir, Jakarta: Gema Insani, 2000.

Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Mulia, 1999.

Usman Pelly, Asih Menanti, *Teori-teori Sosial Budaya*, Jakarta : Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan. Dikti, 1994.

Abdullah Aly , *Pendidikan Islam Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011.

Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2011.

Suparta, Mudzier, *Islamic Multicultural Education* . Jakarta:Al-Ghazali Center, 2008. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural; Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. cet. ke-1 Yogyakarta: Pilar Media, 2005.

Saha, Lawrence J. (eds.). 1997. *International Encyclopedia of the Sociology of Education*. New York: Pergamon. Dalam (<http://maulanusantara.wordpress.com/2008/04/30/pendidikan-multikultural-dalam-tinjauan-pedagogik>)

Ainurrafiq Dawam, “*Emoh Sekolah*”: *Menolak “Komersialisasi Pendidikan” dan “Kanibalisme Intelektual”, Menuju Pendidikan Multikultural*, Jogjakarta : Inspeal Ahimsakarya Press, 2003.

Zakiyuddin Baidhawy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, cet. ke-1 Jakarta: Erlangga, 2005.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Sanapiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2000.

Muhammad Ghazali, *Berdialog dengan al-Qur an*, Bandung: Mizan, Cet. IV, 1999.

<http://nu.or.id/a,public-m,dinamic-s,detail-ids,4-id,42323-lang,id-c,kolom-t,Meneguhkan+Visi+Kebangsaan+Nahdlatul+Ulama-.phpx>
<http://www.exchange.org/multikultural/index.html>